

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan dasar manusia. Pendidikan masa kini merupakan hal pokok yang wajib untuk dipenuhi. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 (2003:5) di jelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi kita lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Ada juga pendapat resmi negara seperti dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, yang menyatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam jenjang sekolah dasar pada umumnya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan *scientific* mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menguhungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita atau konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui peduli .

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran yang diantaranya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada saat proses pembelajaran masih belum efektif. Karena tidak semua guru dalam saat proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran melainkan hanya menggunakan metode ceramah dan penguasaan yang hanya mengerjakan buku siswa sehingga pembelajaran terlihat sangat monoton.

Berdasarkan jurnal yang menggunakan model pembelajaran project based learning sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar yang berjudul PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN RANCAKASUMBA. <http://www.e-jurnal.com/2016/05/penerapan-model-problem-based-learning.html> yang diakses pada tanggal 17 Mei 2017 pada pukul 10.30 WIB. Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat di-ketahui dari hasil penilaian yang sudah diberikan. Pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata pada observasi sebesar 82,19% Dan siklus 2 sebesar 91,56% sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,37%. Penilaian Produk peserta didik sebesar 75,66% pada siklus 1 dan 89,72% pada siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,17%. Hasil tes esai pada siklus 1 perolehan nilai ketuntasan klasikal 68,75%, pada siklus 2 meningkat menjadi 93,74% ketuntasan klasikal, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,99%. Hasil perolehan rata-rata angket respon peserta didik sebesar 91,65%, hal ini menunjukkan bahwa model project based learning disukai dan disenangi peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Khususnya pada materi memahami bentuk keputusan bersama mata pelajaran.

Hasil dari konversi nilai masing-masing indikator menjadi nilai menunjukkan kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik jika dibandingkan kelas kontrol. Hal itu ditunjukkan oleh data pada gambar 2, dimana pada kelas eksperimen tidak terdapat 0 (0%) siswa yang masuk dalam kriteria tidak kreatif (TK), sedangkan pada kelas kontrol terdapat 2 (5,4%) siswa. Pada kriteria kurang kreatif (KK) terdapat 7 (18%) siswa pada kelas eksperimen yang masuk didalamnya, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 16 (43,2%) siswa. Pada kriteria berikutnya, yaitu kriteria cukup kreatif (CK) terdapat 20 (53,7%) siswa pada kelas eksperimen yang

masuk didalamnya, sedangkan pada kelas kontrol 14 (37,8%) siswa. Pada kriteria Kreatif (K), terdapat 10 (27%) siswa pada kelas eksperimen yang masuk didalamnya, sedangkan pada kelas kontrol 5 (13,5,2%) siswa. Kriteria yang terakhir adalah kriteria sangat kreatif (SK), pada kriteria ini baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol tidak ada siswa yang masuk didalamnya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa, kegiatan proses pembelajaran masih belum terlaksana dengan efektif, dikarenakan dalam proses pembelajaran masih belum menggunakan model dan metode yang tepat sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas maka diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015, hlm. 134) menjelaskan tentang pembelajaran dengan metode PBL akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. PBL memungkinkan untuk melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengimplementasikannya dalam konteks yang relevan. PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dengan permasalahan di atas pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa Indonesia maka hasil belajar peserta didik dapat di tunjukan dengan peduli peserta didik yang mewakilinya . Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Kayanya Negeriku subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV SDN Rancakasumba kecamatan solokan jeruk kab.Bandung. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup:

1. Peduli

Adapun menurut Baswardono (2010) bahwa peduli adalah

Perasaan mendalam berbagai penderitaan orang lain, bersama-sama dengan kebutuhan untuk memberi bantuan dan dukungan. Selain definisi tersebut, Schiller, dkk (2002) mengatakan bahwa kepedulian merupakan suatu tindakan atau upaya untuk mengenali pribadi orang lain dan keinginan untuk membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa definisi umum dari kepedulian adalah bagaimana individu mau tahu akan kesulitan yang di alami orang lain dan kemudian di sertai tindakan unuk membantu .

Selain itu juga menurut kurniawi (2013, hlm. 157) ”peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau bener, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, hlm. 25) indikator sikap peduli adalah:

- a. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang sulit dalam pembelajaran
- b. Perhatian kepada orang lain
- c. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa /memiliki,
- d. Menolong teman yang mengalami kesulitan
- e. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- f. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- g. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

2. Santun

Sopan santun menurut Taryati (zuriah 2007:71) adalah

Suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab , saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Adisusilo (2014:54) berpendapat bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan massyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetepi jika ditaati akan mendapatkan pujiaan dari masyarakat.

Menurut buku panduan penelitian sekolah dasar (2016, hlm. 24) indikator sikap sopan santun adalah:

- a. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
- b. Menghormati pendidikan, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang lebih tua
- c. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- d. Berpakaian rapi dan pantas
- e. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidikan, teman, dan orang-orang di sekolah
- f. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
- g. Mengucapkan terima kasih apabila meenerima bantuan dalam bentuk jasa dan barang dari orang lain.

Dari beberapa sikap yang ada dalam buku siswa , peneliti memfokuskan pada peningkatan sikap peduli dan santun pada siswa,

Dalam belajar berkelompok kerjasama sangat penting untuk kesuksesan kegiatan yang di lakukan , setelah melalukan kegiatan belajar dalam berkelompok tentu hasil akhir dari kegiatannya adalah laporan tertulis , dalam membuat laporan tertulis siswa masih kurang paham tentang bagaimana membuat laporan tertulis yang baik dan benar

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti di SDN Rancakasumba Kec.Solokan Jeruk Kabupaten Bandung yaitu kreativitas pendidik dalam memilih dn merencanakan model pembelajaran kurang tepat, pada saat pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tugas dan suasana pembelajaran kurang kondusif, sehingga berpengaruh dalam hasil belajar siswa yang di tetapkan KKM oleh sekolah yaitu 65. Rendahnya hasil belajar hanya 5 dari 16 siswa atau 31.25% yang mendapat nilai diatas KKM. Rendahnya sikap peduli yang terlihat hanya 6 dari 16 siswa 13% yang memiliki sikap peduli dan 5 dari 16 siswa atau 31.25% yang memiliki sikap santun, dan 7 dari 16 siswa atau 43.75% yang memenuhi dari aspek keterampilan.

Berdasarkan pembahasan di atas, rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di kelas IV SDN Rancakasumba disebabkan karena faktor dari guru dan siswanya sendiri.Maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “**Model Problem Based Learning Untuk**

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema Indahya
Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku
(Penelitian Tindakan SDN rancakasumba Kecamatan Solokan
Kabupaten Bandung)”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi teacher center
- b. Proses pembelajaran menggunakan ceramah dan diskusi.
- c. Siswa kurang peduli dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, karena guru hanya melakukan pembelajaran satu arah, sehingga pembelajaran seperti itu membosankan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan
- d. Sikap peduli siswa masih belum terbentuk dilihat dari belum tercapainya indikator keberhasilan seperti : (1) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, (2) perhatian kepada orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, (3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, (4) menolong teman yang mengalami kesulitan, (5) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, (6) melerai teman yang berselisih (bertengkar), (7) menjenguk teman atau pendidik yang sakit, (8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- e. Sopan santun siswa masih belum terbentuk jika dilihat dari ketercapaian indikatornya seperti : (1) menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, (2) menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, (3) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, (4) berpakaian rapi dan pantas, (5) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, (6) mengucapkan salam

ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, (7) menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, (8) mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

- f. Sebagian besar siswa tidak bisa membuat produk atau karya yang mengakibatkan keterampilannya sangat rendah.
- g. Rendahnya nilai belajar siswa dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang diangkat, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SDN Rancakasumba.
3. Dalam penelitian ini dibatasi dengan menelaah pembelajaran pada pokok bahasan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.
4. Pada penelitian ini memfokuskan meneliti pada sikap percaya diri.
5. Pada penelitian ini memfokuskan meneliti pada sikap peduli,
6. Pada penelitian ini memfokuskan meneliti pada sikap tanggung jawab.
7. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu:
 - 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan): Memahami pemanfaatan sumber daya mengetahui jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia, memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan, memahami manfaat makhluk hidup, perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap sumber daya alam, memahami arti dari lirik sebuah lagu.
 - 2) Aspek Afektif (Sikap): Sikap Peduli dan Sikap Santun

- 3) Aspek Psikomotor (Keterampilan): berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, menyanyi dan berdiskusi, melakukan wawancara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini yaitu. Mampukah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku SDN Rancakasumba Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Secara khusus peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Rancaksumba Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung?
- c. Seberapa besar peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung?
- d. Seberapa besar peningkatan sikap peduli siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung?
- e. Seberapa besar peningkatan sikap santun siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung?
- f. Seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar siswa dalam subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dikelas IV SDN Rancakasumba kabupaten Bandung

2. Tujuan penelitian secara khusus untuk dapat mengetahui:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajara *Problem based learning* agar kerjasama dan hasil belajar meningkatkan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Rancakasumba kabupaten Bandung
- b. Pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem based learning* agar kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Rancakasumba kabupaten Bandung
- c. Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung
- d. Peningkatan sikap peduli siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung.
- e. Peningkatan sikap santun siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung.
- f. Peningkatan keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikelas IV SDN Rancakasumba Kabupaten Bandung.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancakasumba dalam pembelajaran Indahnya kebersaan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Bagi Guru
 - a. Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari
 - b. Menguasai dan mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar
 - c. Mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan *Model Problem Based Learning*
 - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih efektif
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan materi yang diberikan oleh guru.
3. Manfaat Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas sekolah
 - b. Sebagai bahan perbaikan bagi pihak sekolah
 - c. Meningkatkan kualitas hasil belajar disekolah
4. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian
 - b. Menambah wawasan dalam penggunaan *Model Problem Based Learning* Indahnya kebersaan

- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang berminat melakukan PTK dengan mengembangkan *Model Problem Based Learning*

G. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2013, hlm.241) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Sedangkan ciri-ciri model *Problem Based Learning* menurut Baron dalam Rusmono (2012, hlm.74) mengemukakan bahwa :

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
- d. Guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan menurutnya harus: relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

2. Hasil Belajar

Hamalik (2008) (Mirna, <https://himitsuqalbu.wordpress.com>, 2014) :

hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses belajar seseorang yang mengalami perubahan, yang asalnya tidak tahu menjadi tahu.